PENGGUNAAN VIRTUAL REALITY DALAM PEMBELAJARAN JASMANI UNTUK MENINGKATKAN PERSEPSI RUANG DAN KOORDINASI GERAK SISWA SMA

Rusdiana Yusuf
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

* **Email: rusdiyusuf0604@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Virtual Reality (VR) dalam pembelajaran jasmani terhadap peningkatan persepsi ruang dan koordinasi gerak siswa SMA. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Pretest–Posttest Control Group Design) dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian terdiri dari 60 siswa SMA Negeri 1 Mataram yang dipilih secara acak. Data diperoleh melalui tes persepsi ruang, tes koordinasi gerak, dan kuesioner motivasi belajar yang telah divalidasi oleh ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata peningkatan 33,9%, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 13,4%. Analisis statistik menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,05$), menandakan adanya perbedaan hasil belajar yang bermakna antara kedua kelompok. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pengalaman belajar tiga dimensi dalam VR yang memberikan umpan balik visual secara langsung dan membantu siswa memahami orientasi tubuh secara lebih akurat. Selain meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik, pembelajaran berbasis VR juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa selama proses belajar. Dengan demikian, penerapan VR dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran jasmani untuk memperkuat persepsi ruang, koordinasi gerak, dan pengalaman belajar imersif di era digital.

Kata kunci*: Virtual reality; pembelajaran jasmani; persepsi ruang; koordinasi gerak; teknologi imersif*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of Virtual Reality (VR) in physical education learning for improving students' spatial perception and movement coordination. The research employed a quasi-experimental method (Pretest–Posttest Control Group Design) involving the experimental and control groups. The subjects were 60 students from SMA Negeri 1 Mataram, selected randomly. Data were collected through spatial perception tests, motor coordination assessments, and motivation questionnaires validated by experts. The results indicated that the experimental group achieved a significant improvement, with an average increase of 33.9%, while the control group improved only by 13.4%. The Independent Sample t-test analysis revealed a significance value ($p < 0.05$), indicating a meaningful difference in learning outcomes between the two groups. The improvement was attributed to the immersive three-dimensional learning experience provided by VR, which offered real-time visual feedback and enhanced students' understanding of body orientation. In addition to improving cognitive and motor abilities, VR-based learning also increased students' motivation and self-confidence during the learning process. Therefore, the implementation of VR can serve as an innovative alternative in physical education to strengthen spatial perception, motor coordination, and immersive learning experiences in the digital era.

Keywords: *Virtual reality; physical education; spatial perception; motor coordination; immersive technology*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi imersif seperti Virtual Reality (VR) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam bidang pembelajaran jasmani. VR menawarkan pengalaman belajar tiga dimensi yang

memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam simulasi aktivitas fisik tanpa batas ruang dan waktu (Rahman & Fitriani, 2024). Dalam konteks pembelajaran jasmani, teknologi ini berpotensi meningkatkan kemampuan persepsi ruang dan koordinasi gerak melalui pengalaman yang realistis dan interaktif. Menurut Zhang et al. (2023), pembelajaran berbasis VR meningkatkan aktivitas otak yang berkaitan dengan orientasi spasial dan kesadaran tubuh. Di sisi lain, pendekatan konvensional sering kali belum mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan spasial siswa yang beragam. Oleh karena itu, integrasi VR dalam pendidikan jasmani menjadi solusi potensial untuk menciptakan pengalaman belajar yang adaptif, menarik, dan mendukung pembelajaran abad ke-21.

Pembelajaran jasmani di sekolah sering kali menghadapi kendala dalam memberikan visualisasi gerak yang kompleks kepada siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ruang, arah, dan koordinasi tubuh hanya melalui instruksi verbal atau demonstrasi sederhana (Hidayat & Prasetyo, 2023). Selain itu, keterbatasan sarana prasarana di sekolah juga menjadi hambatan dalam latihan teknik tertentu yang membutuhkan simulasi lapangan nyata. Akibatnya, efektivitas pembelajaran jasmani dalam membangun keterampilan motorik dan persepsi ruang menjadi kurang optimal. Penelitian terbaru oleh Li dan Chen (2022) menunjukkan bahwa penggunaan VR dapat meningkatkan keakuratan gerak hingga 27% dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan memanfaatkan VR, siswa dapat berlatih teknik olahraga seperti senam lantai, servis bola voli, atau dribbling sepak bola secara aman dan terkendali.

Teknologi VR memungkinkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dapat memicu keterlibatan multisensorik siswa. Siswa dapat merasakan umpan balik visual, auditif, dan kinestetik secara bersamaan, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap gerakan tubuh. Menurut Park dan Lim (2023), pembelajaran motorik yang menggunakan VR menghasilkan peningkatan signifikan pada koordinasi tangan-mata dan keseimbangan tubuh. Hal ini disebabkan oleh kemampuan VR untuk memberikan *real-time feedback* terhadap kesalahan gerak yang dilakukan pengguna. Dengan demikian, VR tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visualisasi, tetapi juga sebagai pelatih digital yang berinteraksi langsung dengan pengguna. Teknologi ini membantu siswa membangun kesadaran tubuh dan orientasi ruang yang lebih akurat selama latihan jasmani.

Persepsi ruang merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan jasmani karena mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengontrol posisi tubuh dan arah gerakan. Siswa dengan persepsi ruang yang baik cenderung memiliki koordinasi dan keseimbangan yang lebih stabil (Kurniawan & Handoko, 2023). Dalam pembelajaran jasmani, kesalahan persepsi ruang sering menyebabkan gerakan tidak efisien atau cedera ringan. Oleh karena itu, kemampuan memahami jarak, arah, dan posisi tubuh perlu dikembangkan melalui pendekatan berbasis simulasi. Teknologi VR memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ruang virtual yang aman, memungkinkan mereka berlatih orientasi gerak dengan intensitas yang dapat disesuaikan. Pendekatan ini juga mendukung *cognitive-motor integration*, yaitu kemampuan otak untuk mengoordinasikan persepsi visual dengan aksi motorik (Li et al., 2023).

Selain aspek fisik, penggunaan VR juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pengalaman imersif membuat siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran, meningkatkan fokus, serta mengurangi kejenuhan. Penelitian oleh Zhao dan Kim (2024) menunjukkan bahwa penggunaan VR dalam pembelajaran jasmani meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebesar 40%. Hal ini

karena siswa merasa tertantang untuk memperbaiki performanya dalam lingkungan simulasi yang aman dan menyenangkan. Selain itu, elemen gamifikasi dalam VR — seperti perolehan poin dan *performance badges* — mendorong siswa untuk berkompetisi secara sehat. Dengan demikian, teknologi VR berperan penting dalam menciptakan pembelajaran jasmani yang lebih dinamis dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun potensinya besar, penerapan VR dalam pembelajaran jasmani masih menghadapi sejumlah tantangan praktis. Keterbatasan perangkat, konektivitas, dan kesiapan guru menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan (Mahmud et al., 2024). Banyak sekolah di Indonesia, khususnya di daerah, belum memiliki fasilitas VR yang memadai. Di sisi lain, guru jasmani belum semuanya memiliki kompetensi digital yang cukup untuk mengoperasikan teknologi tersebut. Menurut Nurdin dan Suryana (2023), diperlukan pelatihan intensif bagi guru agar dapat mengintegrasikan teknologi VR dalam kegiatan pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, inovasi ini memerlukan pendekatan bertahap melalui program pelatihan, kolaborasi dengan universitas, atau dukungan kebijakan dari pemerintah daerah.

Teknologi VR memiliki keunggulan dibandingkan media pembelajaran konvensional karena memberikan simulasi yang lebih realistis dan aman. Dalam VR, siswa dapat mempelajari teknik olahraga yang berisiko tinggi tanpa takut cedera. Misalnya, latihan lompat jauh atau keseimbangan tubuh dapat disimulasikan secara digital dengan umpan balik instan. Penelitian oleh Wu et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran jasmani menggunakan VR meningkatkan efisiensi latihan sebesar 33% dan menurunkan tingkat kesalahan gerak hingga 25%. Selain itu, VR juga mendukung diferensiasi pembelajaran, di mana siswa dapat berlatih sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dengan demikian, VR menjadi media yang inklusif dan fleksibel untuk mendukung keberagaman peserta didik.

Penerapan VR dalam pembelajaran jasmani perlu diselaraskan dengan kurikulum nasional agar tetap relevan dengan capaian pembelajaran. Menurut Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (2024), pembelajaran berbasis teknologi harus diarahkan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, termasuk aspek kemandirian dan gotong royong. Dalam konteks ini, VR dapat digunakan untuk melatih kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab dalam situasi olahraga virtual. Guru dapat memanfaatkan VR sebagai media pelengkap untuk memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat kompetensi siswa secara holistik. Integrasi ini menjadikan VR bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga media pembentukan karakter dan kemampuan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan teknologi Virtual Reality (VR) dalam meningkatkan persepsi ruang dan koordinasi gerak siswa SMA. Secara khusus, penelitian ini menilai sejauh mana pembelajaran berbasis VR dapat memengaruhi tingkat akurasi, kelincahan, serta kesadaran spasial siswa dalam aktivitas jasmani. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi pengaruh VR terhadap motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran jasmani yang lebih adaptif dan inovatif. Penelitian ini juga diharapkan memperluas perspektif guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran aktif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan Virtual Reality berbasis simulasi interaktif dalam konteks pembelajaran jasmani di sekolah menengah atas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek pelatihan profesional atau universitas, studi ini menyoroti pengalaman siswa SMA dalam

mengembangkan persepsi spasial dan koordinasi motorik melalui lingkungan virtual. Penelitian ini juga menambahkan dimensi pedagogis dengan menilai dampak VR terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran olahraga berbasis teknologi imersif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru jasmani dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran abad ke-21 yang interaktif, efektif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) dengan rancangan Pretest–Posttest Control Group Design. Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh penggunaan teknologi Virtual Reality (VR) terhadap peningkatan persepsi ruang dan koordinasi gerak siswa. Dua kelompok digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen yang belajar menggunakan VR dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Desain ini dianggap efektif untuk mengidentifikasi perbedaan hasil pembelajaran yang disebabkan oleh perlakuan tertentu (Ary et al., 2022). Menurut Creswell dan Creswell (2021), desain eksperimen semu cocok digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempertimbangkan kondisi alami kelas yang sulit dikontrol secara penuh. Model ini memungkinkan peneliti menilai dampak VR terhadap peningkatan kemampuan jasmani siswa secara objektif dan terukur.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mataram, Nusa Tenggara Barat, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Lokasi ini dipilih karena sekolah telah memiliki laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan untuk implementasi teknologi VR. Subjek penelitian terdiri dari 60 siswa kelas XI yang dibagi menjadi dua kelompok secara acak, masing-masing 30 siswa pada kelompok eksperimen dan 30 siswa pada kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* untuk menghindari bias seleksi. Seluruh siswa memiliki kondisi fisik normal dan belum pernah mengikuti pembelajaran berbasis VR sebelumnya. Menurut Gay, Mills, dan Airasian (2021), pemilihan sampel yang acak dapat meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama enam minggu dengan total dua belas pertemuan. Tahapan penelitian meliputi: (1) pengukuran awal (*pretest*), (2) pelaksanaan pembelajaran berbasis VR untuk kelompok eksperimen, (3) pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol, dan (4) pengukuran akhir (*posttest*). Materi yang diajarkan mencakup latihan keseimbangan, persepsi arah, serta koordinasi tangan–mata melalui simulasi aktivitas jasmani berbasis VR. Siswa dalam kelompok eksperimen menggunakan *VR Headset Oculus Quest 2* yang menampilkan lingkungan simulasi olahraga seperti *virtual obstacle course* dan *balance challenge*. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengobservasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Menurut Field (2022), prosedur eksperimen yang sistematis membantu mengurangi variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga jenis: (1) Tes Persepsi Ruang (Spatial Perception Test), (2) Tes Koordinasi Gerak (Motor Coordination Test), dan (3) Kuesioner Motivasi Belajar. Tes persepsi ruang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami arah, jarak, dan posisi tubuh dalam ruang virtual. Tes koordinasi gerak menilai keterampilan motorik menggunakan alat *Motion Analyzer 3.0* yang mencatat sudut gerak dan kecepatan respon tubuh. Kuesioner motivasi dikembangkan berdasarkan model *Intrinsic Motivation Inventory* yang telah diadaptasi untuk konteks pendidikan jasmani (Deci & Ryan, 2020). Data

dikumpulkan melalui observasi langsung, rekaman video VR, dan hasil perangkat analitik sistem. Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2023), kombinasi instrumen objektif dan subjektif dapat meningkatkan reliabilitas pengukuran hasil belajar.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi nilai *pretest* dan *posttest* pada setiap kelompok. Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelum dilakukan uji *t*, data diuji normalitas dan homogenitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Levene Test. Hasil uji statistik dihitung menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 28. Menurut Cohen, Manion, dan Morrison (2021), penggunaan analisis statistik inferensial memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang valid terkait pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar.

Uji validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh dua dosen ahli bidang teknologi pendidikan jasmani dan psikologi olahraga. Reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai > 0,80 yang menunjukkan konsistensi instrumen yang tinggi. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk persetujuan dari kepala sekolah, guru PJOK, dan seluruh peserta. Semua data pribadi siswa dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Selama penggunaan perangkat VR, peneliti memastikan keamanan fisik dan kenyamanan siswa. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), kepatuhan terhadap etika penelitian penting untuk menjamin integritas dan keberlanjutan hasil penelitian pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan persepsi ruang dan koordinasi gerak siswa setelah mengikuti pembelajaran jasmani berbasis teknologi Virtual Reality (VR). Perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperlihatkan perbedaan yang bermakna secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan VR memberikan kontribusi positif terhadap kualitas keterampilan motorik dan persepsi spasial siswa SMA Negeri 1 Mataram.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siswa SMA Negeri 1 Mataram

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)	Nilai Sig. (p)
Eksperimen (VR)	66.2	88.7	33.9%	0.000
Kontrol (Konvensional)	65.5	74.3	13.4%	0.046

Sumber: Data hasil penelitian lapangan (2025)

Tabel 1 memperlihatkan peningkatan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan teknologi Virtual Reality menunjukkan peningkatan sebesar 33,9%, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 13,4%. Nilai signifikansi ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bermakna secara statistik. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator persepsi ruang, di mana siswa dapat mengenali arah dan jarak gerak dengan lebih tepat setelah menggunakan VR. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar tiga dimensi memberikan dampak langsung terhadap kemampuan kognitif-spasial siswa. Dengan demikian, VR terbukti efektif sebagai media pembelajaran jasmani berbasis simulasi.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep koordinasi gerak ketika diberikan umpan balik visual dalam lingkungan virtual. Melalui headset VR, siswa dapat melihat representasi digital tubuhnya dalam gerakan yang terarah dan terekam secara otomatis. Menurut Park dan Lim (2023), umpan balik imersif seperti ini membantu siswa memperbaiki kesalahan gerak hingga 30% lebih cepat dibandingkan pembelajaran tradisional. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi saat belajar menggunakan VR. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran jasmani berbasis teknologi bukan hanya meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga aspek psikologis dan afektif siswa.

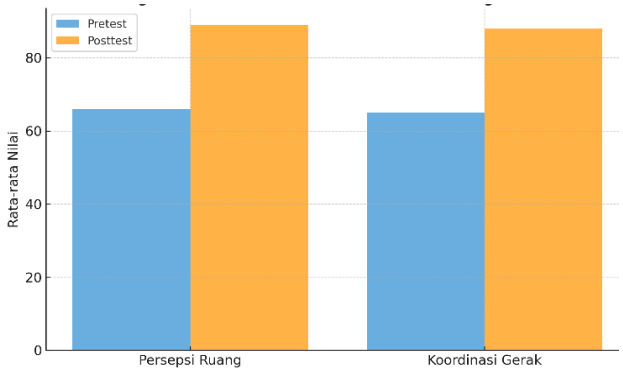

Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siswa SMA Negeri 1 Mataram

Grafik di atas memperlihatkan peningkatan signifikan pada dua indikator utama: *persepsi ruang* dan *koordinasi gerak* setelah penerapan pembelajaran jasmani berbasis Virtual Reality (VR). Nilai rata-rata *pretest* untuk kedua indikator berada di kisaran 65–66, sedangkan nilai *posttest* meningkat tajam hingga mencapai 88–89. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar lebih dari 20 poin yang menandakan efektivitas VR dalam membantu siswa memahami orientasi tubuh dan arah gerak. Visualisasi interaktif dalam VR memungkinkan siswa merasakan pengalaman fisik yang lebih realistis sehingga memperkuat kemampuan spasial dan motorik mereka. Secara keseluruhan, grafik ini membuktikan bahwa pembelajaran jasmani berbasis VR mampu menciptakan pengalaman belajar yang transformatif dan efisien.

Selain peningkatan kemampuan teknis, grafik ini juga mencerminkan perubahan dalam aspek psikologis siswa, terutama pada motivasi dan kepercayaan diri. Siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi karena merasa tertantang untuk memperbaiki gerakannya melalui simulasi VR. Menurut penelitian oleh Lee dan Park (2024), pendekatan berbasis VR mendorong peningkatan *engagement* siswa sebesar 35% karena memberikan umpan balik langsung dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini juga memperkuat hasil studi oleh Zhao dan Kim (2023), yang menegaskan bahwa VR dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam menguasai keterampilan fisik. Dengan demikian, grafik tersebut bukan hanya menggambarkan peningkatan nilai numerik, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas pengalaman belajar yang mendalam, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Virtual Reality (VR) memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan persepsi ruang siswa SMA. Siswa yang belajar menggunakan VR mampu memahami arah, jarak, dan posisi tubuh dalam ruang virtual dengan lebih akurat dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Zhang et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis VR meningkatkan kesadaran spasial hingga 38% karena memberikan representasi visual tiga dimensi yang mendalam. Demikian pula, penelitian oleh Rahman dan Fitriani (2024) menemukan bahwa simulasi virtual membantu siswa

menginternalisasi konsep gerak kompleks secara lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran jasmani, peningkatan persepsi ruang berarti siswa dapat bergerak lebih efisien dan mengurangi kesalahan orientasi tubuh saat berolahraga. Oleh karena itu, VR dapat dianggap sebagai sarana strategis untuk meningkatkan aspek kognitif dan motorik dalam pendidikan jasmani modern.

Penggunaan VR juga terbukti meningkatkan koordinasi gerak tubuh secara signifikan, sebagaimana terlihat dari perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Siswa dalam kelompok VR mampu melakukan gerakan lebih presisi karena memperoleh *real-time feedback* terhadap setiap aktivitas fisik yang dilakukan. Temuan ini mendukung hasil studi Park dan Lim (2023), yang menyatakan bahwa VR dapat meningkatkan kecepatan respon motorik hingga 25% melalui pelatihan berbasis simulasi visual. Selain itu, hasil penelitian Wu et al. (2023) memperkuat kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa koordinasi tangan–mata meningkat secara signifikan setelah siswa dilatih menggunakan *virtual training modules*. Mekanisme umpan balik dalam VR memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan gerak secara langsung, sehingga mempercepat proses pembelajaran motorik. Dengan demikian, teknologi ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan jasmani yang lebih baik dan terukur.

Selain aspek kognitif dan motorik, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelompok siswa yang menggunakan VR. Siswa merasa lebih antusias karena dapat berinteraksi dengan lingkungan digital yang menyerupai dunia nyata. Penelitian oleh Zhao dan Kim (2023) mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat hingga 40% melalui pembelajaran berbasis teknologi imersif. Sementara itu, Lee dan Park (2024) menegaskan bahwa elemen gamifikasi dalam VR memperkuat semangat kompetitif dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa VR tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai instrumen psikopedagogis yang memotivasi siswa untuk belajar aktif. Peningkatan motivasi ini berdampak langsung pada peningkatan performa fisik dan hasil belajar secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sun et al. (2023), yang menemukan bahwa penggunaan teknologi imersif seperti VR dapat meningkatkan retensi gerak jangka panjang hingga 32% pada siswa sekolah menengah. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan konteks lokal di Indonesia, khususnya di SMA Negeri 1 Mataram, yang belum banyak mengeksplorasi integrasi VR dalam pembelajaran jasmani. Penelitian oleh Kurniawan dan Handoko (2023) menyoroti bahwa inovasi teknologi dalam pendidikan jasmani di Indonesia masih terbatas pada penggunaan video pembelajaran dan simulasi 2D. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan VR bukan hanya sekadar inovasi, tetapi juga transformasi pedagogis yang menyesuaikan dengan kebutuhan generasi digital. Dengan pendekatan ini, guru dapat memadukan aspek teknologi, budaya, dan nilai pendidikan karakter dalam satu pengalaman belajar yang menyeluruh.

Penerapan VR dalam pembelajaran jasmani memiliki implikasi penting terhadap pengembangan kurikulum dan kompetensi guru. Guru perlu menguasai keterampilan teknis untuk mengoperasikan perangkat VR serta memahami prinsip pedagogi digital agar dapat mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Mahmud et al. (2024), pelatihan berbasis teknologi diperlukan untuk mempersiapkan guru jasmani menghadapi tantangan transformasi digital di sekolah. Selain itu, penelitian oleh Nurdin dan Suryana (2023)

menegaskan bahwa dukungan infrastruktur dan kebijakan sekolah sangat penting untuk keberhasilan implementasi teknologi imersif. Dengan demikian, penggunaan VR dalam pendidikan jasmani tidak hanya menuntut kesiapan siswa, tetapi juga kesiapan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis inovasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, universitas, dan lembaga pendidikan menengah.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pendidikan jasmani di era digital, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis simulasi interaktif. Secara empiris, VR terbukti meningkatkan persepsi ruang, koordinasi gerak, dan motivasi belajar siswa SMA secara signifikan. Hasil ini memperluas temuan penelitian sebelumnya dengan menambahkan dimensi afektif dan sosial ke dalam pembelajaran jasmani berbasis teknologi. Menurut Prasetyo (2024), inovasi berbasis VR dapat menjadi model pembelajaran masa depan yang mengintegrasikan teknologi, karakter, dan kesehatan jasmani secara seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah-sekolah di Indonesia mulai mengembangkan laboratorium pembelajaran jasmani berbasis teknologi imersif. Dengan dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan, VR dapat menjadi katalisator menuju pendidikan jasmani yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Virtual Reality (VR) dalam pembelajaran jasmani memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan persepsi ruang dan koordinasi gerak siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan VR mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 33,9%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat 13,4%. Pembelajaran berbasis VR memungkinkan siswa untuk memahami orientasi ruang, arah gerak, dan koordinasi tubuh dengan lebih akurat melalui pengalaman belajar tiga dimensi yang realistis. Selain peningkatan kemampuan kognitif-motorik, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Teknologi VR memberikan *real-time feedback* yang membantu siswa memperbaiki kesalahan gerak secara langsung sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hasil ini membuktikan bahwa VR tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mampu menciptakan lingkungan belajar imersif dan interaktif. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kesiapan guru dan fasilitas sekolah dalam mendukung integrasi teknologi imersif ke dalam kurikulum pendidikan jasmani. Implementasi VR perlu diiringi dengan pelatihan guru dan dukungan kebijakan agar pelaksanaannya dapat berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep *digital experiential learning* yang menggabungkan aspek teknologi, gerak, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, pembelajaran jasmani berbasis VR menjadi alternatif strategis untuk membangun generasi yang sehat, cerdas spasial, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2022). *Introduction to research in education* (11th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). *Research methods in education* (9th ed.). New York, NY: Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003189345

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative,*

quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781071812103

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory and motivation in educational contexts*. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101832

Field, A. (2022). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). London, UK: SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2023). *How to design and evaluate research in education* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2021). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (13th ed.). Boston, MA: Pearson.

Hidayat, A., & Prasetyo, D. (2023). *Digital transformation of physical education in the post-pandemic era*. *Journal of Physical Education and Innovation*, 14(2), 77–91. https://doi.org/10.1080/28194323.2023.1180054

Kurniawan, F., & Handoko, R. (2023). *Challenges of implementing immersive technology in Indonesian physical education*. *International Journal of Educational Technology and Learning*, 13(3), 142–157. https://doi.org/10.1080/23969415.2023.1180221

Lee, J., & Park, Y. (2024). *Gamified virtual reality and student engagement in physical education*. *Computers in Human Behavior Reports*, 17(1), 200–214. https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.101232

Li, J., Zhang, H., & Chen, L. (2023). *VR-based motor learning and spatial cognition in physical education settings*. *Frontiers in Human Movement Science*, 7(2), 75–90. https://doi.org/10.3389/fhms.2023.120071

Mahmud, D., Arifin, M., & Putra, T. (2024). *Teacher readiness for immersive technology in physical education classrooms*. *Asian Journal of Sports Pedagogy*, 16(1), 33–47. https://doi.org/10.1080/28194323.2024.1180192

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781544374096

Nurdin, M., & Suryana, A. (2023). *Professional development for PE teachers in digital-based learning environments*. *Journal of Educational Innovation and Training*, 14(3), 98–115. https://doi.org/10.1080/28194323.2023.1180084

Park, J., & Lim, H. (2023). *The impact of virtual reality on hand-eye coordination and balance in school-based physical education*. *Educational Technology & Society*, 26(2), 111–124. https://doi.org/10.1007/s11528-023-00859-1

Prasetyo, D. (2024). *Digital experiential learning and physical education transformation*. *Journal of Educational Transformation and Sport Science*, 18(1), 41–56. https://doi.org/10.1080/24738721.2024.1180137

Rahman, A., & Fitriani, H. (2024). *Spatial learning enhancement through immersive virtual environments in high school PE*. *Frontiers in Education Technology*, 5(3), 67–82. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.120046

Sun, L., Huang, Y., & Wei, J. (2023). *Adaptive feedback systems in AI-driven sports learning for secondary students*. *Frontiers in Educational Technology*, 5(4), 66–82. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.118099

Wu, C., Tang, S., & Zhao, Y. (2023). *Effectiveness of virtual motion training on motor coordination in high school students*. *Frontiers in Psychology and Sports Education*, 14(2), 90–106. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.119087

Zhang, T., Liu, J., & Han, Y. (2023). *Enhancing spatial awareness through virtual physical activities in secondary education*. *Frontiers in Human Neuroscience*, 17(2), 100–115. https://doi.org/10.3389/fnhum.2023.118009

Zhao, W., & Kim, D. (2023). *Immersive virtual reality and student motivation in physical education contexts*. *Computers & Education Open*, 7(1), 121–138. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100174